

Gubernur Lemhanas RI: Ketidakstabilan Global Menuntut Kepemimpinan Negarawan

Updates. - TELISIKFAKTA.COM

Feb 9, 2026 - 19:52



Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI), Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si.

JAKARTA – Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI), Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si., menegaskan pentingnya pemimpin nasional yang berkarakter negarawan, integral, berpikir holistik, komprehensif, berintegritas, dan profesional di tengah situasi geopolitik global yang tidak stabil. “Kita harus memikirkan kepentingan nasional, inilah yang dimaksud berpikir negarawan dan berintegritas, ini yang paling penting,” tegas

Ace saat memberikan pembekalan kepada peserta Pendidikan Pemantapan Pimpinan Nasional (P3N) XXVII di Lemhannas RI pada Senin (9/2/2026).



Dalam paparannya, Ace menjelaskan bahwa saat ini situasi geopolitik global tidak sedang baik-baik saja, namun situasi dalam negeri cenderung relatif stabil, yaitu posisi Indonesia berada pada kuadran 2, menjaga haluan di tengah gelombang. Artinya ketahanan nasional tetap kuat atau tangguh secara internal, namun masih menghadapi dinamika geopolitik global yang berisiko tinggi. Sehingga diperlukan kepemimpinan yang mengedepankan kepentingan negara dibandingkan kepentingan kelompok atau pribadi. "Intinya kita membutuhkan orang yang lebih mengedepankan kepentingan negara dibandingkan kepentingan kelompok. Kalau dihadapkan pada kepentingan negara dan pribadi, maka pilih kepentingan negara," kata Ace. Maka dari itu, untuk menghadapi tantangan masa depan, Lemhannas mencoba mendidik dan memantapkan peserta untuk mampu menjadi pemimpin strategik. Pemimpin yang mampu menghadapi tantangan Trade War, Belt and Road Initiative (BRI), dan Indo-Pacific. "Kita ingin mencapai apa yang menjadi visi masa depan kita, vision of what i want, yaitu mampu mengambil keputusan dengan melihat ke depan, mampu memperkirakan masa depan, mampu menganalisis situasi saat ini, dan merencanakan dan melakukan langkah-langkah strategis untuk meraih masa depan," kata Ace. Maka dari itu, kompetensi kepemimpinan yang diharapkan adalah mampu memiliki analisis strategis, mampu mengambil keputusan strategis dengan perencanaan yang strategis, mampu mengelola perubahan, mengelola keragaman, kemampuan untuk mendengarkan orang lain, dan berkolaborasi, serta membangun kepemimpinan. "Inilah kompetensi kepemimpinan nasional yang kita harapkan untuk membangun ketahanan nasional kita," ucap Ace. Sebelum menutup paparannya, Ace juga menegaskan bahwa seorang pemimpin juga harus mampu mengkomunikasikan analisis dan perencanaan strategis yang telah dibuat. "Punya cita-cita hebat, strategi yang tepat tapi jika tidak bisa dikomunikasikan dengan baik jangan harap akan berhasil," tegas Ace. Kegiatan P3N XXVII bertema "Pemantapan Kapasitas Pimpinan Tingkat Nasional Guna Mendukung Asta Cita dalam rangka Mewujudkan Indonesia Emas 2045" ini dilaksanakan selama 3,5 bulan dan diikuti oleh 85 peserta yang berasal dari kementerian 9 orang, lembaga negara 4 orang,

lembaga pemerintah nonkementerian 10 orang, kepemerintahan daerah 2 orang, BUMN 1 orang, lembaga pendidikan 3 orang, non kepemerintahan 2 orang, TNI AD 16 orang, AL 10 orang, AU 7 orang, dan Polri 21 orang. Turut hadir dalam kegiatan tersebut, Wakil Gubernur Lemhannas RI Laksdya TNI Edwin, S.H., M.Han., M.H.; Sekretaris Utama Komjen Pol. Drs. R.Z. Panca Putra S., M.Si.; Deputi Pendidikan Marsda TNI Ir. Bob Henry Panggabean, M.I.P.; Plt. Deputi Kebangsaan Mayjen TNI Raden Djaenudin Selamet, S.E.; Plt. Deputi Pengkajian Strategik Mayjen TNI (Mar) Ipung Purwadi, M.M.; para pejabat struktural; serta perwakilan tenaga ahli pengajar; tenaga ahli pengkaji; dan tenaga profesional Lemhannas RI. ([PERS](#))